

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (Kesehatan and Indonesia, 2011)

Terdapat dua tujuan Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019, yaitu: 1) meningkatnya status kesehatan masyarakat dan; 2) meningkatnya daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan. Dalam rangka meningkatkan daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah: 1) Menurunnya beban rumah tangga untuk membiayai pelayanan kesehatan setelah memiliki jaminan kesehatan, dari 37% menjadi 10%. 2) Meningkatnya indeks *responsiveness* terhadap pelayanan kesehatan dari 6,80 menjadi 8,00. (Kesehatan and Indonesia, 2011)

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan.

Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Kesadaran masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menyebabkan penyakit-penyakit gigi dan mulut dapat ditangani sesegera mungkin. (Kiswaluyo, 2012)

Pengetahuan diperoleh seseorang melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami ataupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. (Budiharto, 2013) Meningkatkan pengetahuan dan sikap akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. (Ariyanto, 2018)

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk meraih keberhasilan seseorang. Seorang individu yang berminat di bidang tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang tidak atau kurang berminat terhadap objek. (Pinto, D., Siti Sulastri., 2014)

Salah satu upaya untuk mempertahankan gigi adalah dengan memelihara kesehatan gigi, kontrol secara rutin di poliklinik gigi atau memeriksakan gigi melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Strategi pelayanan kesehatan gigi adalah meningkatkan upaya promotif dan preventif pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan mendorong kemandirian masyarakat, meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan peran serta pemangku kepentingan/stakeholders terkait pelayanan kesehatan gigi dan mulut. (Pamunarsih, Santoso and , 2018)

Menurut Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan didirikan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Jenis dan tingkatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan berupa pelayanan kesehatan perseorangan, pelayanan kesehatan masyarakat.(Pamunarsih, Santoso and , 2018) Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut terdiri atas fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dasar serta melakukan rujukan. Fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk pelayanan medik gigi dan mulut dasar, pelayanan medik spesialis gigi dan mulut dan pelayanan medik spesialis gigi dan mulut penunjang. (Sandy, Kemenkes and Riskesdas, 2018)

Beberapa jenis perawatan gigi dan mulut yang lazim yaitu pencabutan gigi, penambalan gigi, pembersihan karang gigi, dan pembuatan gigi tiruan. Selain itu perawatan ortodonsia dan kelainan jaringan lunak. (Hikmat and Fazriah, 2014)

Secara nasional, menurut data Riskesdas 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. (Sakti, 2019)

Dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 13,9% berobat ke dokter gigi, sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%). (Sakti, 2019)

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Juli kepada ibu-ibu muda di wilayah kerja Posyandu Wanitaku Maju II Dukuh Jatirejo Desa Jatipuro Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten melalui wawancara kepada 20 orang responden. Hasil wawancara diperoleh bahwa 80% responden mengalami masalah kesehatan gigi yaitu gigi berlubang. Dari 80% responden tersebut 65% melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat di warung atau toko obat dan 15 % pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi untuk dilakukan pemeriksaan, sisanya 20 % tidak pernah melakukan pemeriksaan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Dengan Minat Memeriksa Gigi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksa gigi di fasilitas pelayanan kesehatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi.
- b. Diketahuinya minat ibu dalam memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.
- c. Diketahuinya hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis masalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi ibu-ibu muda di wilayah kerja Posyandu Wanitaku Maju II Dukuh Jatirejo Desa Jatipuro Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta dapat memberikan informasi bahwa akibat tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak buruk.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Rista Amalia Pratiwi,dkk (2017), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Pelayanan Konseling Gigi”. Variabel peneliti pada penelitian Rista Amalia Pratiwi, dkk adalah tingkat pengetahuan masyarakat dengan keikutsertaan dalam pelayanan konseling gigi. Sedangkan variabel yang akan digunakan peneliti adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pelayanan konseling gigi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masing-masing individu.(Hulu, Utara and Angka, 2016)
2. Siska Rahmi Ningsih (2017), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Jkn Dengan Utilisasi Pelayanan

Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemancungan Kota Padang”. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Rahmi Ningsih mengambil subyek penelitian masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan Kota Padang sedangkan subyek yang akan diambil peneliti adalah masyarakat Dukuh Jatirejo Desa Jatipuro Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan *observasi analitik* dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan utilisasi pelayanan kesehatan gigi dan mulut.(Ningsih, 2017)

3. Mukhlis (2019), dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan pada Pasien Pasca Pencabutan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.” Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis adalah Variabel Independen, yaitu mengukur Pengetahuan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada Variabel Dependen yaitu mengukur minat menggunakan gigi tiruan, sasaran, waktu dan tempat penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan melakukan pendekatan rancangan *survey cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan minat menggunakan gigi tiruan pada pasien pasca pencabutan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.(Mukhlis, Suharyono, 2019).

